



PASAR PRODUK HALAL DI BANJARMASIN

Syahrozi¹, Noor Hamidah², Theo Fransisco³, Sri Monika⁴

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,
Kota Palangka Raya

*Correspondent Author :

*oji.syah@gmail.com*¹; *noor.hamidah@arch.upr.ac.id*²;
*theo.fransisco@yahoo.com*³

Abstraksi : Islam mengatur segala bentuk perilaku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia dalam kaidah tentang muamalah. Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. pasar produk halal yang diperlukan yaitu memiliki sirkulasi yang lancar, tidak berdesakan, dan dapat meminimalisir laki-laki dan perempuan bersentuhan, penataan lapak atau kios pedagang yang teratur dan efisien, sistem keamanan dan keselamatan yang memadai, pemanfaatan fungsi ruang luar, sistem pengelolaan sampah, parkir dan akses yang mudah, juga bentuk bangunan yang sederhana dan fungsional namun dan menyesuaikan dengan bentuk-bentuk bangunan di sekitarnya. Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam perancangan arsitektur antara lain: fungsi, bentuk, teknik, keamanan, kenyamanan, konteks, efisien. Tujuan yaitu merancang pasar produk halal dengan penggunaan arsitektur Islami. Penyelesaian dalam perancangan yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Islami antara lain: sederhana, fungsional, dan sesuai terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari studi literatur, pengamatan lapangan, dan studi preseden untuk mendapatkan hasil rancangan pasar produk halal yang menerapkan arsitektur islami dengan prinsip sederhana dan fungsional menyesuaikan dengan site dan lingkungan sekitar, penataan sirkulasi sesuai kegiatan pada pasar produk halal.

Kata Kunci : *Pasar, Produk, Halal, Arsitektur, Islami, Banjarmasin*

Abstract : *Islam regulates all forms of human behavior in dealing with each other to meet the needs of life in the world in the rules of muamalah,. The importance of the market in Islam cannot be separated from the function of the market as a place for buying and selling activities to take place. The halal product market that is needed is to have a smooth circulation, not crowded, and can minimize male and female contact, orderly and efficient arrangement of stalls or merchant kiosks, adequate security and safety systems, utilization of outdoor functions, waste management systems, parking and easy access, as well as a simple and functional building form that adapts to the shapes of the surrounding buildings. The principles that must be considered in architectural design include: function, form, technique, security, comfort, context, efficiency. The goal is to design a halal product market with the use of Islamic architecture. The solution in the design is to apply the principles of Islamic architecture, including: simple, functional, and appropriate to the surrounding environment. To achieve this goal, the method used is qualitative by collecting data from literature studies, field observations, and precedent studies to get the results of a halal*

product market design that applies Islamic architecture with simple and functional principles according to the site and the surrounding environment, arrangement circulation according to activities in the halal product market.

Keywords : Market, Product, Halal, Architecture, Islamic, Banjarmasin

PENDAHULUAN

Indonesia berpeluang menjadi pasar produk halal terbesar di dunia dan menjadi produsen produk halal. Hal ini dikuatkan posisi Indonesia strategis untuk halal superhighway link dalam global halal supply chain (Agustianto, 2008). Banjarmasin sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan disiapkan menjadi Kota Metropolitan melalui Program Banjarbakula, yaitu Kota Banjarbaru, Martapura (Kabupaten Banjar), Pelaihari (Tanah Laut) dan Barito Kuala. Kota Banjarmasin belum ada rancangan pasar yang memberikan jaminan bahwa produk yang dijual pada pasar tersebut merupakan produk-produk yang halal atau bisa disebut dengan pasar produk halal. Melihat fenomena ini Banjarmasin yang selaras dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan akan dijadikannya kota ini sebagai kota metropolitan. Untuk mencapai visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah salah satunya dapat ditempuh melalui model sarana pasar produk halal yang menerapkan prinsip-prinsip Islam.

Secara umum, pasar mempunyai 3 (tiga) fungsi utama sebagai sarana distribusi, pembentuk harga, dan tempat promosi (Adianti, Maya Monica, 2015). Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi jual beli barang maupun jasa. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 adalah tempat usaha seperti toko, kios, los, sampai tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar. Perkembangan pasar di Indonesia sekarang ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern dan pasar tradisional memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Keunggulan pasar tradisional antara lain area yang luas, sistem tawar menawar harga barang antara penjual dan pembeli yang akan menimbulkan keakraban (Nivita Tri Mulyeni dkk, 2018). Kelemahan yang dimiliki oleh pasar tradisional yaitu tampilan pasar, atmosfer, tidak adanya promosi dan iklan, jam operasional yang terbatas, tata ruang dan tata letak pasar secara konvensional. Pasar Tradisional juga memiliki ketidaknyamanan seperti lingkungan kotor dan ketidakteraturan pengelolaan ruang dalam dan ruang luar.

Pasar modern mempunyai keunggulan yaitu faktor desain dan tampilan pasar yang bersih dan bagus, atmosfer, tata ruang, tata letak yang rapi, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualan, jam operasional pasar yang tidak terbatas. Kelemahan yang dimiliki oleh pasar modern antara lain: tidak adanya sistem tawar menawar, harga yang lebih mahal dibandingkan dengan pasar tradisional (Santoso, 2013). Menurut Kholis, Ratnawati, dan Yuwalliatin (2011) bahwa konsumen cenderung berbelanja di pasar modern karena terdapat kejelasan harga, tidak becek, bersih dan tidak bau, ber AC, aman, kondisi fisik bangunan bagus, terdapat alternatif pilihan sistem pembayaran,

terpengaruh promosi, iklan, berbelanja sambil mencari hiburan, nyaman, prestise, menjual produk yang lebih variatif dibanding pasar tradisional serta terpengaruh pendidikan konsumen.

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001 mendefinisikan pasar sebagai proses sosial antara individu dan kelompok untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran barang dan jasa yang memiliki nilai tertentu dengan individu atau kelompok lain dengan bebas. Pemasaran Halal dapat didefinisikan sebagai proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran barang dan jasa yang memiliki nilai tertentu dengan individu atau kelompok lain sesuai kaidah dan tuntunan yang ditetapkan oleh Syari'at Islam.

Berdasarkan Catatan Dinas Pasar Kota Banjarmasin belum memiliki satu pun Pasar Halal. Pasar dalam prinsip Islam adalah Pasar Halal tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli dan salah satu aktifitas perekonomian. Perancangan ini adalah pasar produk halal yang "terakreditasi" dalam Islam. Implementasi penyediaan sarana dan prasarana pasar produk halal yang menerapkan konsep islami, maka untuk memfasilitasi aktifitas dan kegiatan pada pasar dapat ditempuh dengan menyediakan wadah yang efisien, aman, nyaman bagi pengguna (Sativa, 2012). Prinsip-prinsip yang mempertimbangkan perancangan arsitektur Pasar Produk Halal (Imam Salehudin dkk, 2010) antara lain: (1) fungsi (function), (2) bentuk (form), (3) teknik (technics), (4) keamanan (safety), (5) kenyamanan (comfort) (6) konteks (context), (7) efisien (efficient). Pasar Produk Halal yang diperlukan memiliki sirkulasi yang lancar, tidak berdesakan, dan dapat meminimalisir laki-laki dan perempuan bersentuhan, penataan lapak atau kios pedagang yang teratur dan efisien, sistem keamanan dan keselamatan yang memadai, pemanfaatan fungsi ruang luar, sistem pengelolaan sampah, parkir dan akses yang mudah, juga bentuk bangunan yang sederhana dan fungsional namun dan menyesuaikan dengan bentuk-bentuk bangunan di sekitarnya.

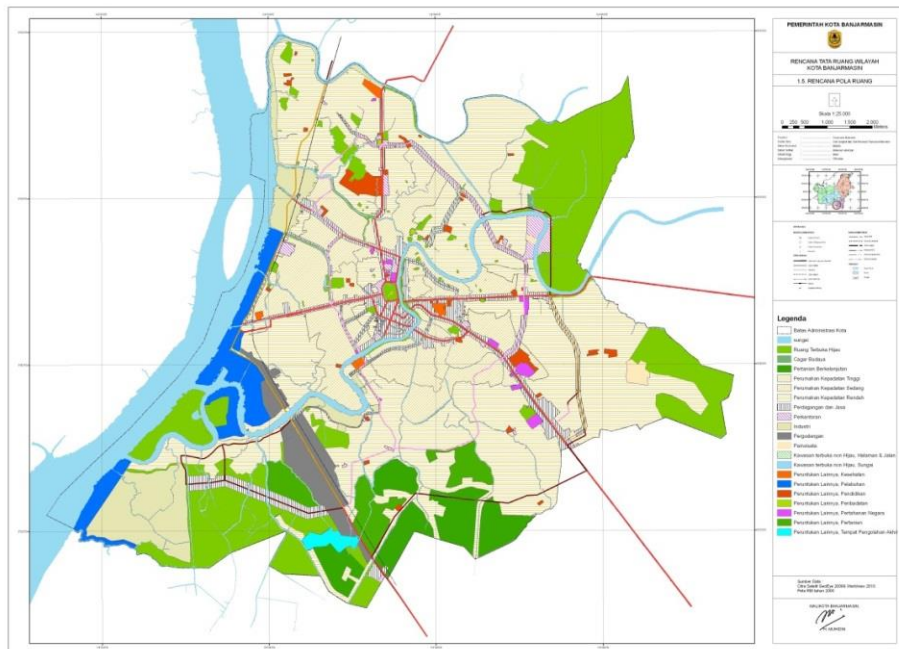
Pasar Produk Halal ini bertujuan untuk mencari penyelesaian pada permasalahan perancangan pasar produk halal yang mewadahi aktivitas pengguna dengan prinsip sederhana dan fungsional serta beradaptasi terhadap lingkungan sekitar (Munichy Bachroon Edrees, 2012). Konsep Pasar Produk Halal di Kota Banjarmasin dapat mewadahi aktivitas pengguna bangunan baik penjual dan pembeli yang aman, nyaman, dan efisien dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam (Monika, 2020). Dalam kaitannya dengan rancangan ruang maka digunakan teori dan prinsip-prinsip pada Arsitektur Islami untuk menyelesaikan permasalahan pada perancangan pasar produk halal di Banjarmasin.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan dan menggunakan data dari studi literatur, hasil penelitian serta pemikiran terdahulu untuk mendapatkan pemahaman dalam menemukan penyelesaian permasalahan desain pasar produk halal dan prinsip arsitektur islami yaitu sederhana, fungsional, dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar (Aulia Fikriarini, 2010). Proses perancangan dilakukan melalui

beberapa tahap antara lain: penelusuran permasalahan, pengumpulan data rancangan, tahap penentuan alat rancang, tahap analisa, sintesa, dan tahap desain. Batasan pembahasan antara lain: mengidentifikasi prinsip arsitektur islami; melakukan studi banding dan studi preseden pada objek Pasar Produk Halal yang ada di Indonesia; membuat analisa kebutuhan ruang, sirkulasi, tampak, struktur, dan detail arsitektur pada rancangan bangunan pasar produk halal; membuat analisa variabel dan kriteria kebutuhan ruang, sirkulasi, tampak, struktur, dan detail arsitektur; membuat pendekatan konsep kebutuhan ruang, sirkulasi, tampak, struktur, dan detail arsitektur; membuat konsep kebutuhan ruang, sirkulasi, tampak, struktur, dan detail arsitektur pada rancangan bangunan (Monika, 2020).

Batas-batas administrasi untuk lokasi antara lain: lokasi yang digunakan untuk bangunan pasar produk halal terletak pada area perdagangan di Jalan Hasanudin HM, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Lokasi sesuai peruntukan tata guna lahan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Banjarmasin sebagai perdagangan, seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2013-2032

Untuk memilih lokasi yang sesuai, perlu melakukan beberapa pertimbangan kriteria sehingga diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunaannya. Kriteria-kriteria pemilihan lokasi antara lain: tata guna lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Banjarmasin yaitu peruntukkan sebagai kawasan perdagangan; akses menuju lokasi serta tersedia moda layanan transportasi; pencapaian harus relatif mudah dan dekat dengan jalan utama serta transportasi yang mudah di akses; kondisi jalan yang baik, sehingga transportasi yang menuju ke lokasi berjalan dengan lancar; luas lahan harus memadai untuk memadahi seluruh fasilitas yang telah direncanakan; kelengkapan sarana dan prasarana kawasan, kondisi lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dan bisa menerima sesuatu yang bersifat modern; berdekatan dengan kawasan yang mampu menunjang keberadaan pasar seperti kawasan permukiman, peribadatan, dan sebagainya. Dalam pemilihan kawasan untuk

rancangan didasarkan oleh beberapa faktor atau kriteria yang tertera pada Tabel 1

Tabel 1. Variabel dan Kriteria Pemilihan Lokasi

No	Variabel	Kriteria
1	Tata Guna Lahan	Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Banjarmasin yaitu diperuntukkan sebagai <i>Perdagangan</i> terkait Pasar produk halal sebagai wadah penjualan produk halal.
2	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas pencapaian yang mudah menuju lokasi perancangan. Lokasi peruntukan sebagai kawasan perdagangan di pusat ekonomi kota
3	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian mudah dan moda transportasi juga mudah di akses. Kondisi jalan yang baik sehingga transportasi menuju lokasi kawasan lancar.
4	Jaringan Infrastruktur	Ketersediaan jaringan listrik, jaringan air bersih, drainase dan jaringan telekomunikasi.
5	Kawasan Penunjang	Berdekatan dengan kawasan yang mampu menunjang keberadaan Pasar seperti kawasan permukiman, peribadatan, fasilitas kesehatan , keamanan dan lain sebagainya.
6	Luas Tapak	Luas tapak yang besar untuk mewadahi semua kebutuhan fungsi bangunan pasar (2 ha) memiliki lahan luas yang cukup

Sumber: Penulis, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa site

Lokasi terletak di Jalan Hasanudin HM, pencapaian menuju tapak dapat menggunakan kendaraan dan berjalan kaki. Lokasi site terletak di area perdagangan. Untuk mengatur sirkulasi pada tapak, ada beberapa alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan pada tapak. Luas lahan adalah 2,5 ha, terletak di jalan arteri sekunder dengan lebar jalan 20 m, jarak menuju pusat kota dekat yaitu sekitar 1 km, berada pada lahan perdagangan. Pencapaian menuju site mudah yaitu melalui Jalan Hasanudin HM, Jalan Pangeran Samudera, Jalan Bank Rakyat, dan Jalan Sudimampir, serta dapat dilalui kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Pada sekitar site terdapat jaringan infrastruktur kota berupa jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, dan jaringan komunikasi seperti tertera pada Gambar 2



Gambar 2. Lokasi Pasar Produk Halal

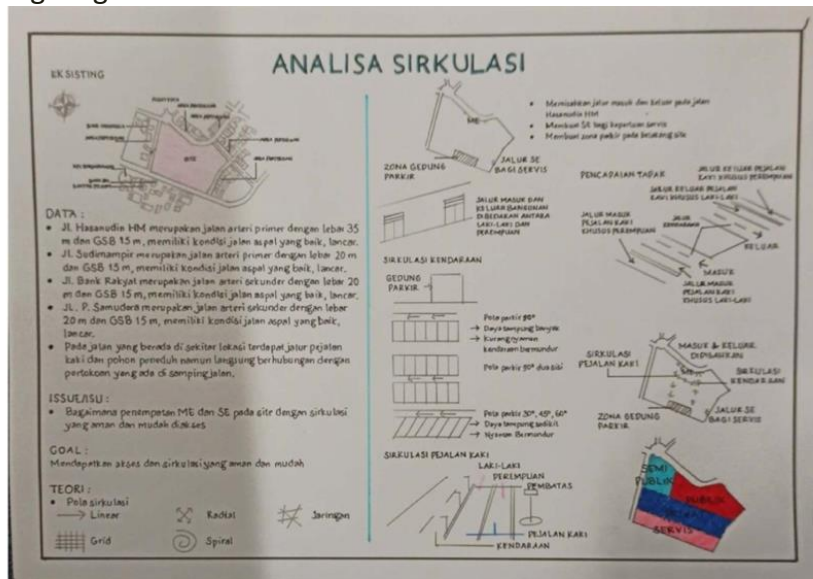
Sumber : Data Penulis, 2020 – diambil dari Google Map



Gambar 3. Infrastruktur Lokasi
Sumber : Data Penulis, 2020

Analisa Sirkulasi

Lokasi berada di Jl. Hasanudin HM, pencapaian menuju tapak dapat menggunakan kendaraan dan berjalan kaki. Lokasi site berada di area perdagangan. Untuk mengatur sirkulasi pada tapak, ada beberapa alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan pada tapak. Hasil dari analisa sirkulasi berupa zoning seperti yang tertera pada Gambar 4. Kebisingan pada site disebabkan kendaraan dan kegiatan perdagangan disekitar site. Untuk menyelesaikan permasalahan kebisingan pada tapak ada beberapa alternatif yang dapat digunakan. Membuat jarak antara bangunan dengan sumber bising, membuat pagar dan memperbanyak vegetasi pada sekeliling site agar kebisingan dari dalam site tidak mengganggu lingkungan sekitar



Gambar 4. Analisa sirkulasi pada tapak
Sumber : Data Penulis, 2020

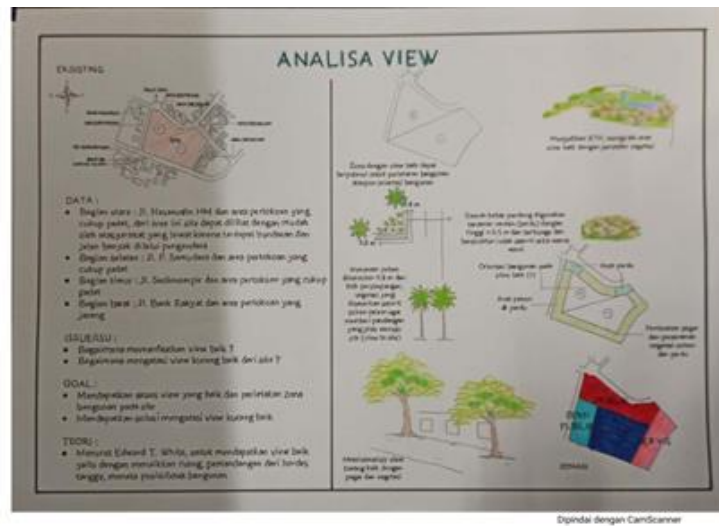
Analisa Matahari

Bagian timur memiliki intensitas cahaya matahari pagi yang tinggi, sedangkan bagian barat memiliki intensitas cahaya matahari yang menyengat dan silau pada siang sampai sore hari. Blok bangunan di sekitar site rata-rata pertokoan berlantai 2 dan 3 sehingga cukup dan mempengaruhi intensitas cahaya matahari pada site (Monika, 2020). Untuk

Vegetasi sebagai penyerap polusi untuk menyaring angin yang masuk ke site. Vegetasi dapat berfungsi untuk mengarahkan angin masuk ke bangunan dengan penataan pohon-pohon yang rindang. Pemanfaatan air hujan dengan membuat kolam dan aliran air hujan di alirkan menuju drainase. Hasil dari analisa angin dan hujan berupa zoning di Gambar 6.

Analisa View

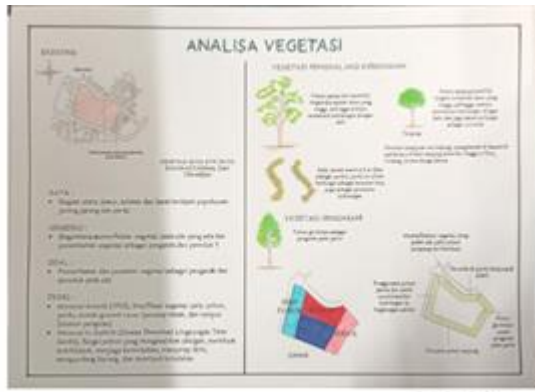
View dari Jl. Hasanudin HM mudah dilihat oleh masyarakat karena terdapat bundaran dan jalan ini banyak dilalui pengendara. Untuk menyelesaikan permasalahan view pada tapak ada beberapa alternatif yang dapat digunakan. Zona dengan view baik untuk peletakan dan orientasi bangunan, mengolah RTH dengan penataan vegetasi. Meminimalisir view kurang baik dengan pagar dan vegetasi. Menanam vegetasi pohon diharuskan 0.8 m dari titik persimpangan, daerah bebas pandang digunakan vegetasi perdu dengan ketinggian < 0.5 m. Hasil dari analisa view seperti tertera pada Gambar 7



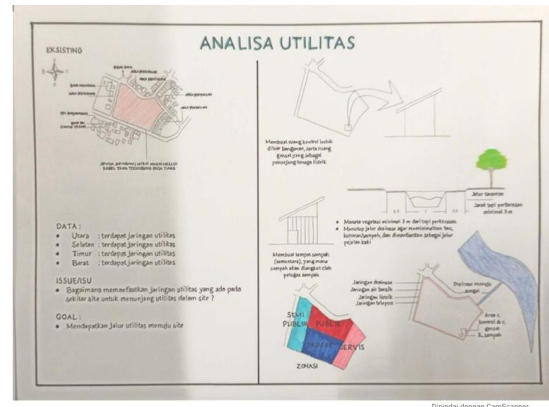
Gambar 7. Analisa View
 Sumber : Data Penulis, 2020

Analisa Vegetasi dan Analisis Utilitas

Vegetasi pada site yaitu pohon ketapang dan pohon trambesi. Untuk menyelesaikan permasalahan vegetasi pada tapak ada beberapa alternatif yang dapat digunakan misal vegetasi menggunakan vegetasi pengarah yaitu pohon glodokan, vegetasi peneduh yaitu pohon tanjung dan memanfaatkan pohon ketapang dan trambesi yang sudah ada pada site, dan vegetasi perdu yaitu soka warna-warni seperti tertera pada Gambar 8.



Gambar 8. Analisa Vegetasi
Sumber : Data Penulis, 2020



Gambar 9. Analisa Utilitas
Sumber : Data Penulis, 2020

Pada tapak memiliki utilitas yang cukup baik, yaitu jaringan listrik, jaringan telepon, lampu jalan, dan drainase tertutup pada sekeliling site. Untuk menyelesaikan permasalahan utilitas pada tapak ada beberapa alternatif yang dapat digunakan. Utilitas membuat ruang kontrol induk dan ruang genset di luar bangunan sebagai penunjang tenaga listrik. Hasil dari analisa utilitas seperti tertera pada Gambar 9.

Analisa Zoning dan Blok Plan

Hasil dari semua penzoningan analisa tapak. Analisa zona makro, zona mikro dan blok plan (Neufert, Ernst. 1996) seperti tertera pada Gambar 10 dan Gambar 11.



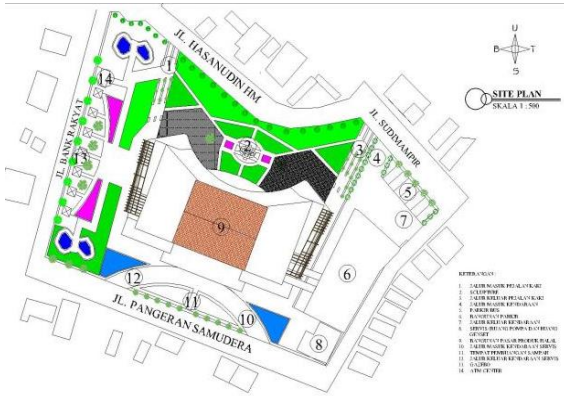
Gambar 10. Analisa Zona Makro dan Mikro
Sumber : Data Penulis, 2020



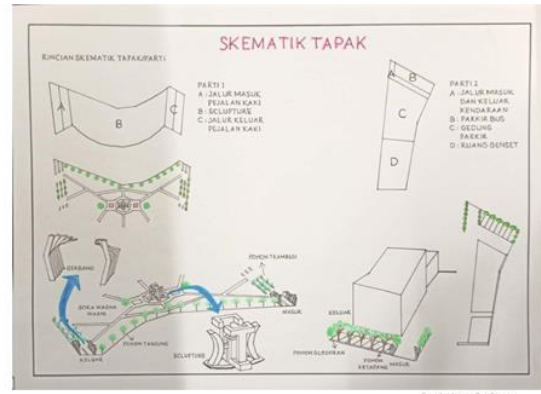
Gambar 11. Analisa Blok Plan
Sumber : Data Penulis, 2020

HASIL RANCANGAN

Konsep tapak Pasar Produk Halal didapatkan dari hasil analisa tapak dan diatur pola tata letak dengan pembagian zona berdasarkan fungsi. Pembagian zona yaitu pada zona 1 berupa zona publik yang terdiri atas: jalur masuk dan keluar pejalan kaki dan sculpture; pada zona 2 berupa zona servis yang terdiri atas: jalur masuk dan keluar kendaraan, parkir bus, gedung parkir, dan bangunan servis berupa ruang genset dan ruang pompa seperti tertera pada Gambar 12 .

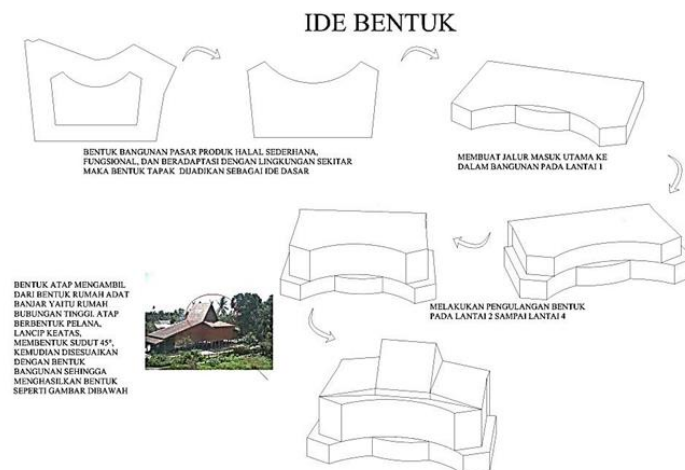


Gambar 12. Konsep Tapak
Sumber : Data Penulis, 2020



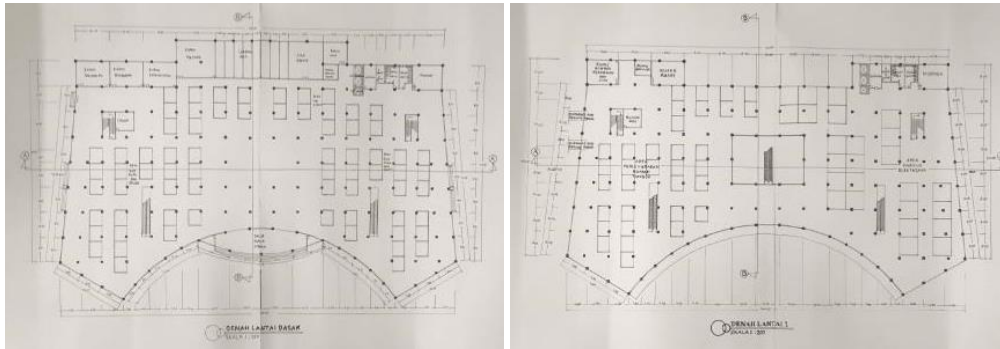
Gambar 13. Konsep Semantik Tapak
Sumber : Data Penulis, 2020

Desain Pasar Produk Halal di Banjarmasin yaitu menggunakan bentuk bangunan yang sederhana, fungsional, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, maka bentuk tapak dijadikan sebagai ide dasar. Bentuk atap mengadopsi pada bentuk rumah *Adat Banjar* yaitu rumah *bubungan tinggi* untuk bentuk atap pada bangunan pasar produk halal yang kemudian disesuaikan dengan bentuk dasar seperti yang tertera pada Gambar 14.



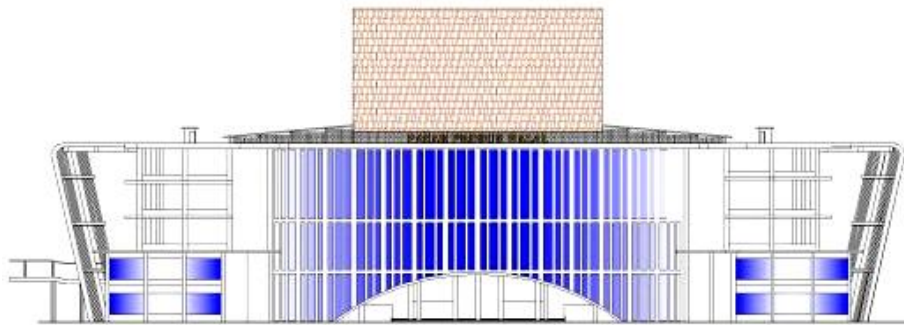
Gambar 14. Konsep Bentuk
Sumber : Data Penulis, 2020

Peletakan ruang-ruang pada Pasar Produk Halal berdasarkan kelompok ruang dan zonasi. Sirkulasi di buat lebih lebar dan pada area tertentu terdapat pemisahan antara laki-laki dan perempuan seperti tertera pada Gambar 15.



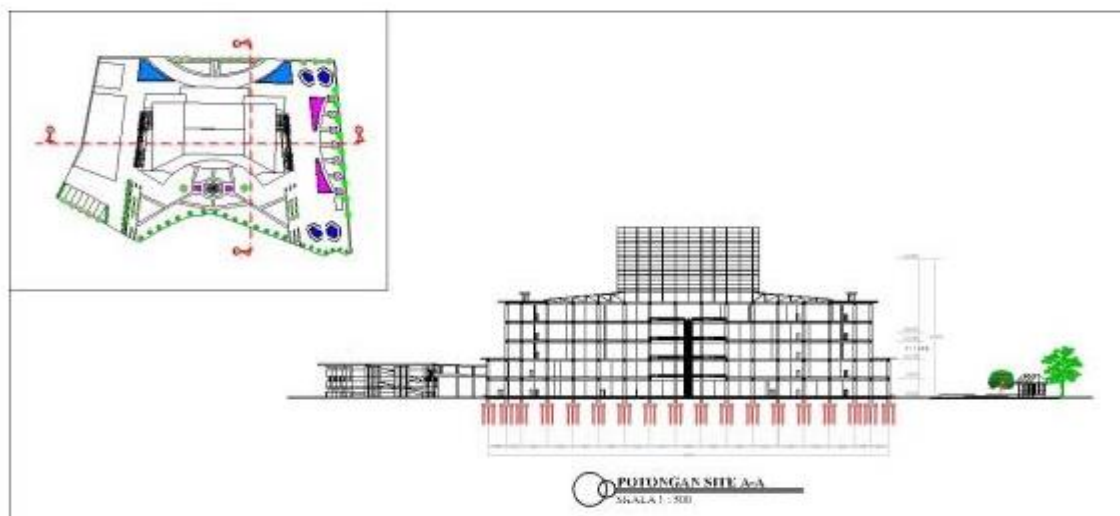
Gambar 15. Konsep Denah
Sumber : Data Penulis, 2020

Bangunan Pasar Produk Halal dibuat jalur masuk dan sirkulasi yang lebih lebar untuk meminimalisir laki-laki dan perempuan bersentuhan. Pada bagian tengah bangunan dibuat void untuk mengatur sirkulasi udara, bentuk atap mengambil dari bentuk atap rumah bubungan tinggi, serta menggunakan *sun shading* untuk mengurangi radiasi panas matahari. Konsep bangunan tertera pada Gambar 16.

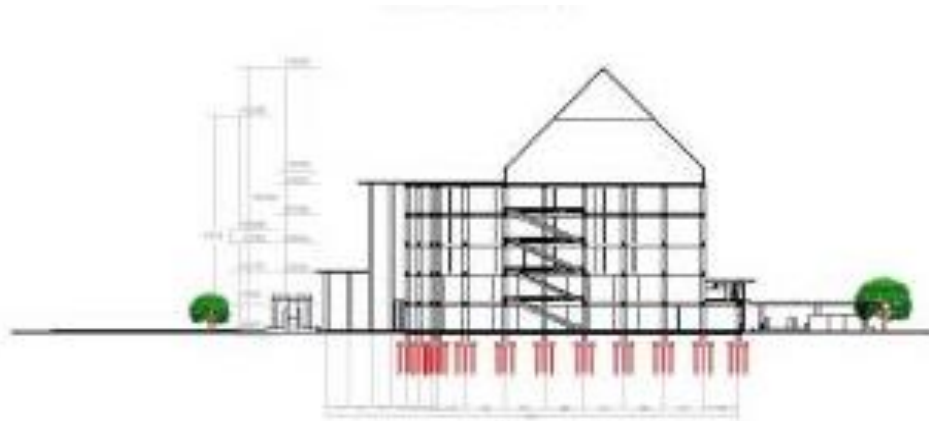


Gambar 16. Konsep Tampilan Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2020

Ide struktur desain Pasar Produk Halal di Banjarmasin yaitu menggunakan pondasi tiang pancang, menggunakan rangka baja beton, dan struktur atap menggunakan struktur baja seperti yang tertera pada Gambar 17.



Gambar 17. Konsep Struktur Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2020



Gambar 18. Konsep Struktur Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2020

Bangunan Pasar Produk Halal terletak di area perdagangan, bentuk bangunan mengikuti bentuk site, dan menggunakan bentuk atap rumah bubungan tinggi pada bagian atapnya seperti tertera pada Gambar 19.



Gambar 19. Perspektif Lingkungan
Sumber : Data Penulis, 2020

Pasar Produk Halal menerapkan kaidah prinsip Arsitektur Islam. Adapun prinsip-prinsip Arsitektur Islam digunakan pada bangunan yaitu sederhana, fungsional, dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Pada bagian tengah bangunan dibuat *void* untuk mengatur sirkulasi udara, bentuk atap mengambil dari bentuk atap rumah bubungan tinggi, serta menggunakan *sun shading* untuk mengurangi radiasi panas matahari seperti tertera pada Gambar 20.



Gambar 20. Perspektif Eksterior
Sumber : Data Penulis, 2020

KESIMPULAN

Pasar dapat diartikan sebagai area tempat jual beli barang/jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pasar memiliki sistem perdagangan secara langsung dan tawar-menawar dengan wadah yang modern, dalam arti konsep penataan ruang yang teratur, keamanan yang baik, lingkungan yang bersih. Selain itu mempunyai fasilitas yang modern seperti tempat ibadah, hidran antisipasi kebakaran, air bersih, sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan *ATM Center*. Pasar produk halal menggunakan pendekatan Arsitektur Islami pada desain bangunannya. Prinsip-prinsip yang diterapkan pada bangunan ini yaitu bangunan yang sederhana, fungsional, dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai prinsip ini, maka dilakukan analisa meliputi: analisa tapak dan analisa ruang. Pada analisa tapak dilakukan analisa sirkulasi, analisa kebisingan, analisa matahari, analisa angin dan hujan, analisa view, analisa vegetasi, dan analisa utilitas menghasilkan pembagian zona-zona pada tapak berupa zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona servis. Pada analisa ruang dilakukan analisa aktivitas analisa kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, zonasi ruang, serta organisasi ruang yang kemudian menghasilkan pembagian blok-blok yang sesuai dengan organisasi dan kelompok ruang. Pembagian zona pada setiap lantai dan sirkulasi yang dibuat lebar merupakan upaya untuk memisahkan dan meminimalisir perempuan dan laki-laki berdesakan. Pada bentuk bangunan mengikuti bentuk site dengan bentuk atap mengambil bentuk atap *bubungan tinggi* sebagai wujud dari prinsip arsitektur Rumah Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, Maya Monica. 2015. Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Modern. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Jurusan Arsitektur, Institut Sepuluh Nopember, Surabaya
- Agustianto. 2008. Perdagangan dalam Al-Qur'an, *Artikel Ekonomi Islam atau Syari'ah*.
- Andi Mujtahid. 2016. Redesain Pasar Sentral Sinjai, *Skripsi tidak dipublikasikan*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), Hal 13-23.
- Aulia Fikriarini. 2010. Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam, *Jurnal el-Harakah Nomor 3 tahun 2010, Hal 1-10*.
- Ching, Francis. D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan* Edisi Ketiga. Jakarta:

Erlangga

- Daniel Wira Prayogo, Kahar Sunoko, Tri Joko Daryanto. 2019. Penerapan Konsep Tampilan Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Islam pada Desain *Islamic Center*, di Magelang, *Jurnal SENTHONG*, No. 1, Januari 2019, hlm 3.
- Haryadi, Setiawan, B., 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku (Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Imam Salehudin, Basuki Muhammad Mukhlis. 2010. Pemasaran Halal, *Artikel Marketing*.
- Munichy Bachroon Edrees. 2012. Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur, *Jurnal of Islamic Architecture Volume 1*, Hal. 1-18.
- Neufert, Ernst. 1996. *"Data Arsitek Jilid 1"*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. *"Data Arsitek Jilid 2"*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nivita Tri Mulyeni, Mira Dharma Susilawati, Wahyu Hidayat. 2018. Pasar Tradisional Dengan Pendekatan Form Follows Function Di Rengat. *Jom FTEKNIK Volume 5 Edisi 2 Juli s/d Desember 2018*
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001 Tentang *Pasar Tradisional*.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*
- Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Sativa. 2011. Arsitektur Islam atau Arsitektur Islami?, *Jurnal NALARs Nomor 1*, Hal 3-13.